

NALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE JOB ORDER COSTING PADA USAHA MANUFAKTUR CV SINERGY PLASTINDO NUSANTARA

Dilla Neiha Arnita ^{*1}
Diashinta Putri Aprilla ²
Dinda Putri Aksani ³
Yudha Pratama Aditya ⁴
Halleina Rejeki Putri Hartono ⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Akuntansi, Fakultas Akuntansi, Politeknik Negeri Madiun, Indonesia
*e-mail: dillaneiha798@gmail.com¹, shintaaapril2004@gmail.com², aksaniputri@gmail.com³,
yudhaadityap99@gmail.com⁴, halleina@pnm.ac.id⁵

Abstrak

Penelitian ini menganalisis perhitungan harga pokok produksi pada CV. Sinergy Plastindo Nusantara menggunakan metode Job Order Costing. Perusahaan manufaktur plastik ini memproduksi kantong plastik berdasarkan pesanan namun masih menerapkan perhitungan biaya sederhana. Metode penelitian adalah kuantitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik untuk tiga jenis produk dengan total 1.125 kg. Hasil menunjukkan perbedaan signifikan antara perhitungan perusahaan dengan Job Order Costing. Perusahaan belum memperhitungkan biaya overhead secara menyeluruh, terutama penyusutan peralatan dan bangunan serta biaya listrik, sehingga HPP undercosted. Penerapan Job Order Costing menghasilkan kenaikan HPP Rp1.381/kg untuk Ori, Rp548/kg untuk KW3, dan Rp460/kg untuk produk Warna. Berdasarkan Normal Pricing dengan target laba 15%, harga jual seharusnya Rp22.630 untuk Ori, Rp18.720 untuk KW3, dan Rp13.350 untuk Warna. Penelitian merekomendasikan penggunaan Kartu Harga Pokok Pesanan untuk meningkatkan akurasi pembebanan biaya dan profitabilitas perusahaan

Kata kunci: Harga Pokok Produksi, Job Order Costing, Biaya Overhead Pabrik, Normal Pricing, Manufaktur Plastik

Abstract

This study analyzes the calculation of production cost at CV. Sinergy Plastindo Nusantara using the Job Order Costing method. This plastic manufacturing company produces plastic bags based on orders but still applies a simple cost calculation method. The research method is descriptive quantitative with data collection through interviews and documentation covering raw material costs, labor, and factory overhead for three types of products with a total of 1,125 kg. The results show a significant difference between the company's calculations and Job Order Costing. The company has not fully accounted for overhead costs, especially equipment and building depreciation and electricity costs, resulting in a lower recorded COGS. The application of Job Order Costing results in an increase in COGS of IDR 1,381/kg for Ori, IDR 548/kg for KW3, and IDR 460/kg for Warna products. Based on Normal Pricing with a 15% profit target, the selling price should be Rp22,630 for Ori, Rp18,720 for KW3, and Rp13,350 for Warna. The study recommends the use of Job Order Cost Cards to improve the accuracy of cost allocation and the company's profitability.

Keywords: Cost of Goods Manufactured, Job Order Costing, Factory Overhead Costs, Normal Pricing, Plastic Manufacturing

PENDAHULUAN

Usaha manufaktur memiliki struktur biaya yang lebih kompleks dibandingkan dengan jenis usaha lainnya. Proses produksi melibatkan berbagai elemen biaya, seperti biaya material, biaya pekerja langsung, serta biaya pabrik tidak langsung (Rahayu, 2025). Kenyataannya, pelaku usaha belum mahir dalam melakukan penggolongan biaya produksi. Biaya ini terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead (Oktavia et al., 2020). Perhitungan biaya produksi sangat penting di sektor manufaktur karena sebagai dasar untuk menghitung harga jual yang adil serta kompetitif. Ketidakakuratan dalam menentukan biaya barang yang diproduksi dapat berdampak signifikan terhadap kesuksesan keuangan suatu perusahaan. Harga

jual yang terlalu rendah dapat mengurangi laba, sedangkan harga yang terlalu tinggi berpotensi menurunkan daya saing produk. Perusahaan harus menerapkan prosedur perhitungan biaya produksi yang sesuai dengan karakteristik khusus kegiatan perusahaan mereka untuk memastikan bahwa perhitungan biaya secara akurat mencerminkan kondisi aktual.

Metode penentuan biaya pembuatan barang-barang yang diproduksi menjadi dasar bagi perusahaan dalam menentukan harga jual suatu produk. Melinda (2023) menjelaskan bahwa terdapat dua teknik yang dapat diaplikasikan untuk pengakumulasi harga pokok produksi, yaitu teknik perhitungan biaya berdasarkan pesanan atau *job order costing*, serta biaya berdasarkan proses atau *process costing*. Pemilihan metode yang tepat harus disesuaikan dengan karakteristik kegiatan produksi yang dijalankan oleh suatu industri. Perusahaan manufaktur memiliki sistem produksi yang berbeda, sehingga metode penentuan biaya juga perlu disesuaikan agar hasil perhitungannya akurat.

CV. Sinergy Plastindo Nusantara merupakan perusahaan manufaktur yang berlokasi di Jalan Dalon, Sroyo, Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Perusahaan ini bergerak dalam bidang manufaktur plastik, dengan produk yang dihasilkan berupa kantong plastik, seperti plastik grade ori/murni, plastik HD bening KW3, serta kantong plastik berwarna. CV. Sinergy Plastindo Nusantara melakukan kegiatan produksi berdasarkan dari pesanan pelanggan, dan belum melakukan pencatatan akuntansi yang memadai. Berdasarkan deskripsi latar belakang di atas, peneliti memilih judul yang berkaitan dengan perhitungan produksi yaitu “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Job Order Costing* pada Usaha Manufaktur Sinergy Plastindo Nusantara”.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Harga Pokok Produksi (HPP)

Harga pokok produksi merupakan total pengorbanan yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam rangka menghasilkan suatu produk (Purwanto & Watini, 2020). Harga pokok produksi berfungsi tidak hanya untuk menentukan harga jual, melainkan juga untuk mengevaluasi efisiensi usaha produksi yang telah dijalankan perusahaan (Susano & Rachmawati, 2023). Febrianti & Rahmadani (2022) menjelaskan bahwa harga pokok produksi adalah kumpulan pengeluaran yang dibebankan ke barang yang telah selesai, meliputi biaya material, upah pekerja langsung, dan biaya pabrik lainnya, serta memperhitungkan persediaan barang dalam proses pada awal dan akhir periode, beserta penghitungan total biaya yang dialokasikan untuk barang yang telah selesai. Pencatatan biaya produksi yang sesuai dengan standar akuntansi juga penting agar laporan keuangan UMKM dapat menyajikan informasi biaya secara akurat (Qimyatusaa'adah et al., 2020). Berdasarkan beberapa pengertian yang telah diuraikan kesimpulannya, bahwa biaya produksi mencakup semua pembiayaan yang ditanggung oleh suatu industri manufaktur dalam memproduksi suatu produk atau pengubahan bahan mentah menjadi produk yang dapat dijual, termasuk pengeluaran yang terkait dengan biaya material, upah tenaga kerja langsung, dan beban *overhead* pabrik.

Unsur-unsur Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi pada dasarnya terdiri atas komponen-komponen yang saling berhubungan dan membentuk biaya produksi digunakan selama proses pengolahan bahan material mentah hingga menjadi produk yang sudah dapat digunakan. Menurut Mulyadi (2012) terdapat tiga unsur harga pokok produksi adalah sebagai berikut: (1) Biaya Bahan Baku Langsung (BBBL), merupakan unsur yang sangat penting, karena bahan baku merupakan komponen utama dalam menjalankan pembuatan produk. Bahan baku yang digunakan oleh sebuah perusahaan didapat melalui pembelian lokal, impor, maupun dikelola pemilik, (2) Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL), merujuk pada kegiatan fisik yang dilakukan karyawan untuk memproses bahan baku mentah menjadi barang siap jadi. Biaya tenaga kerja ini dikategorikan dalam biaya tenaga kerja langsung (*direct labour*) dan biaya tenaga kerja tidak langsung (*indirect labour*), yang keduanya termasuk dalam perhitungan biaya produksi. (3) Biaya *Overhead* Pabrik (BOP), adalah biaya yang timbul dalam proses memproduksi di luar BBBL, BTKL, serta BOP. Mencakup beberapa komponen yang tidak secara langsung dikaitkan dengan produk tertentu, untuk mendukung kegiatan produksi dan mencapai pendapatan.

Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing*)

Teknik perhitungan biaya dengan metode harga pokok pesanan dilakukan dalam semua pesanan dan harus dapat diidentifikasi secara terpisah. Perhitungan ini untuk memastikan semua biaya-biaya akan diperhitungkan kedalam pesanan sesuai dengan pesanan. Terdapat perbedaan penting antara biaya per unit dari satu pesanan dengan pesanan lainnya. Metode harga pokok pesanan adalah pendekatan yang digunakan dalam membuat produk dan menentukan biaya inti setiap produk berdasarkan pesanan yang diberikan oleh konsumen (Hari et al., 2023). Melinda, (2023) menjelaskan bahwa perhitungan biaya berdasarkan pesanan mengakumulasi biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya pabrik lainnya, kemudian dibebankan secara spesifik ke setiap pesanan produksi. Penerapan metode ini yaitu semua biaya akan dikumpulkan secara terpisah untuk tiap-tiap orderan, sesuai dengan karakteristik sesuai pesanan atau kesepakatan yang berlaku. Kesimpulan dari pendapat para ahli diatas bahwa perhitungan HPP berdasarkan pesanan, atau disebut juga *Job Order Cost System*, digunakan ketika proses produksi dilakukan berdasarkan orderan yang diterima. Produksi hanya dimulai setelah orderan dari pihak konsumen yang telah diterima oleh produsen serta jumlah produk yang diproduksi akan sesuai dengan jumlah yang telah diorder oleh pelanggan.

$$\text{Harga Pokok Produksi} = \frac{\text{Jumlah Biaya Produksi}}{\text{Jumlah Pesanan Produksi}}$$

Perhitungan yang tertera di atas dilakukan menggunakan cara menjumlahkan seluruh pemakaian biaya produksi dan dibagi berdasarkan jumlah orderan produk pada setiap pesanan.

Karakteristik Harga Pokok Pesanan

Harga pokok produksi memiliki karakteristik berdasarkan orderan, jadi perusahaan yang menggunakan teknik berdasarkan pesanan, akan memproduksi berbagai jenis produk sesuai dengan spesifikasi yang diberikan oleh pemesan (Mulyadi 2018). Jenis produk tersebut, harus dihitung BBBL, BTKL, dan BOP yang digunakan dalam pembuatan produk, secara terpisah menggunakan job order cost sheet atau kartu harga pokok pesanan.

Pengertian Harga Jual Menurut Metode Normal Pricing

Penentuan harga jual normal didasarkan pada total biaya masa mendatang yang ditambah dengan ekspektasi keuntungan tertentu (Meroekh et al., 2018). Penentuan harga jual dan bahan ini ditentukan sebesar harga jual perbuah dan ditambah laba yang diharapkan.

Kartu Harga Pokok Pesanan (*Job Order Cost Sheet*)

Monoarfa (2023) menjelaskan bahwa kartu biaya pesanan berfungsi sebagai dokumen sumber utama untuk pencatatan dan kalkulasi biaya dalam sistem biaya berdasarkan pesanan. Lembar kartu pesanan ini sering disebut lembar total biaya pekerjaan atau kartu biaya pekerjaan. Kartu ini merupakan pokok utama dalam perhitungan harga pesanan, dengan mengumpulkan biaya untuk setiap pesanan. Biaya dikumpulkan setiap pekerjaan satu siklus atau pengelompokan produk, maka dalam kartu tersebut terdapat BBBL, BTKL, dan BOP yang dialokasikan untuk suatu pesanan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif dengan tujuan untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi pada CV. Sinergy Plastindo Nusantara menggunakan metode *Job Order Costing*. Data penelitian diperoleh melalui wawancara langsung dengan pihak perusahaan serta studi dokumentasi yang berkaitan dengan biaya produksi, meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik pada tiga jenis produk kantong plastik dengan total produksi 1.125 kg. Data yang telah dikumpulkan kemudian diklasifikasikan sesuai unsur biaya produksi dan dianalisis dengan membandingkan perhitungan harga pokok produksi yang selama ini diterapkan perusahaan dengan perhitungan berdasarkan metode *Job Order Costing*. Selanjutnya, hasil perhitungan harga pokok produksi digunakan sebagai dasar dalam menentukan harga jual menggunakan

pendekatan Normal Pricing dengan target laba tertentu guna memperoleh gambaran tingkat keakuratan biaya dan implikasinya terhadap penetapan harga jual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

CV. Sinergy Plastindo Nusantara menerima pesanan 1.125 kg kantong plastik ukuran 15 × 33 cm, yang terdiri dari HD Bening KW3 250 kg, Ori 250 kg, dan HD Merah 625 kg. Pesanan ini merupakan volume produksi terbesar pada bulan September dan pesanan berasal dari salah satu toko plastik di Surabaya. Perusahaan mampu menyelesaikan produksi hingga 1.125 kg dalam waktu 2 hari.

Biaya Bahan Baku

CV. Sinergy Plastindo Nusantara menggunakan biji plastik sebagai bahan baku utama dalam produksi kantong plastik, dengan jenis yang disesuaikan berdasarkan spesifikasi pesanan. Pada pesanan 28 September 2025, perusahaan menerima tiga jenis produk, yaitu kantong plastik HD Bening KW 3, Ori, dan HD Merah, yang masing-masing memerlukan bahan baku dan jumlah penggunaan berbeda. Biaya bahan baku dikeluarkan untuk memproduksi 1.125 kg kantong plastik pada 30 September 2025.

Tabel 1. Biaya Bahan Baku Kantong Plastik HD Bening KW3

Bahan Baku	Satuan	Kuantitas Penggunaan	Harga	Jumlah
Biji Plastik KW 3	Kg	250	Rp 13.600	Rp 3.400.000
Total BBB				Rp 3.400.000
Total BBB / Kg				Rp 13.600

Berdasarkan tabel diatas untuk memproduksi kantong plastik HD Bening KW 3, perusahaan menggunakan 250 kg biji plastik KW 3 dengan harga Rp13.600 per kg, sehingga total biaya bahan baku sebesar Rp3.400.000.

Tabel 2. Biaya Bahan Baku Kantong Plastik Ori

Bahan Baku	Satuan	Kuantitas Penggunaan	Harga	Jumlah
Biji Plastik Ori	Kg	250	Rp 17.000	Rp 4.250.000
Total BBB				Rp 4.250.000
Total BBB / Kg				Rp 17.000

Berdasarkan tabel diatas untuk kantong plastik Ori, digunakan 250 kg biji plastik Ori dengan harga Rp17.000 per kg, sehingga total biaya bahan baku sebesar Rp4.250.000.

Tabel 3. Biaya Bahan Baku Kantong Plastik Warna

Bahan Baku	Satuan	Kuantitas Penggunaan	Harga	Jumlah
Biji Plastik Biasa	Kg	625	Rp 9.300	Rp 5.812.500
Pewarna	Kg	1,25	Rp 60.500	Rp 75.625
Pelembab	Kg	1,25	Rp 10.000	Rp 12.500
Total BBB				Rp 5.900.625
Total BBB / Kg				Rp 9.050

Berdasarkan tabel diatas Produksi kantong plastik HD Warna menggunakan 625 kg biji plastik biasa serta bahan tambahan pewarna dan pelembab masing-masing 1,25 kg, dengan harga satuan Rp9.300, Rp60.500, dan Rp10.000, total biaya bahan baku yang dikeluarkan sebesar Rp5.900.625.

Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tabel 4. Biaya Tenaga Kerja Langsung HD Bening KW3 & Ori

Keterangan	Jumlah TKL (a)	Upah per Hari (b)	Hari Kerja Aktual (c)	Jumlah Upah (d) = (a x b x c)
Bagian Pengolahan HD	3	Rp 85.000	0,5	Rp 127.500
Bagian Pemotongan	1	Rp 90.000	0,5	Rp 45.000
Bagian Pond dan Pengemasan	2	Rp 75.000	0,5	Rp 75.000
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung 250Kg				Rp 247.500
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung / Kg				Rp 990

Berdasarkan tabel diatas produksi kantong plastik HD Bening KW3 dan Ori menggunakan struktur tenaga kerja langsung yang sama, baik dari jumlah tenaga kerja, pembagian bagian kerja, upah, maupun waktu kerja. Keduanya melibatkan tiga bagian utama, yaitu pengolahan HD, pemotongan, serta pond dan pengemasan. Total biaya tenaga kerja langsung untuk masing-masing produksi 250 kg adalah Rp247.500, sehingga biaya tenaga kerja langsung per kilogram sebesar Rp990. Kesamaan biaya ini disebabkan oleh proses dan output produksi yang identik.

Tabel 5. Biaya Tenaga Kerja Langsung HD Warna

Keterangan	Jumlah TKL (a)	Upah per Hari (b)	Hari Kerja Aktual (c)	Jumlah Upah (d) = (a x b x c)
Bagian Pengolahan HD	3	Rp 85.000	1	Rp 255.000
Bagian Pemotongan	1	Rp 90.000	1	Rp 90.000
Bagian Pond dan Pengemasan	2	Rp 75.000	1	Rp 150.000
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung 625Kg				Rp 495.000
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung / Kg				Rp 792

Berdasarkan tabel diatas Produksi kantong plastik HD Warna menggunakan komposisi tenaga kerja yang sama dengan produk lainnya, namun memerlukan 1 hari kerja penuh. Total biaya tenaga kerja langsung terdiri dari bagian pengolahan HD sebesar Rp255.000, pemotongan Rp90.000, serta pond dan pengemasan Rp150.000, sehingga total biaya untuk memproduksi 625 kg adalah Rp495.000 atau Rp792 per kg.

Biaya Overhead Pabrik

Tabel 6. Biaya Overhead Pabrik CV. Sinergy Plastindo Nusantara

Keterangan	Kuantitas (a)	Harga Satuan (b)	Jumlah Biaya (c) = (a x b)
Biaya Bahan Penolong:			
Tali Rafia	4 roll	Rp15.000	Rp60.000
Karung Sak	20 pcs	Rp1.500	Rp30.000
Biaya Listrik			Rp1.000.000
Biaya Perawatan Mesin			Rp53.333
			Rp1.143.333

Berdasarkan tabel diatas, biaya overhead pabrik CV. Sinergy Plastindo Nusantara terdiri dari biaya bahan penolong sebesar Rp90.000, biaya listrik Rp1.000.000, dan biaya perawatan mesin Rp53.333, sehingga total biaya overhead pabrik yang dikeluarkan adalah Rp1.143.333. Perusahaan belum melakukan perhitungan biaya overhead pabrik secara rinci, khususnya biaya penyusutan peralatan produksi, sehingga pencatatan BOP masih terbatas pada biaya rutin dan yang langsung terlihat selama proses produksi, sedangkan peralatan yang digunakan dalam proses produksi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 7. Biaya Peralatan Pabrik CV. Sinergy Plastindo Nusantara

No	Keterangan	Tahun Perolehan (a)	Kuantitas (b)	Harga Satuan (c)	Jumlah Biaya (d) = (b x c)
1	Mesin HD	2024	2	Rp250.000.000	Rp500.000.000
2	Mesin Potong	2024	1	Rp200.000.000	Rp200.000.000
3	Mesin Pond	2024	1	Rp35.000.000	Rp35.000.000
Total Biaya Peralatan					Rp735.000.000

Berdasarkan tabel diatas, CV. Sinergy Plastindo Nusantara menggunakan tiga peralatan utama dalam produksi kantong plastik, yaitu dua unit mesin HD senilai Rp500.000.000, satu unit mesin potong seharga Rp200.000.000, dan satu unit mesin pond senilai Rp35.000.000 yang seluruhnya diperoleh pada tahun 2024. Total biaya perolehan peralatan produksi tersebut mencapai Rp735.000.000, mencerminkan besarnya investasi perusahaan sehingga diperlukan perencanaan biaya penggantian agar kelangsungan proses produksi tetap terjaga.

Harga Pokok Produksi Menurut Perhitungan CV. Sinergy Plastindo Nusantara

CV. Sinergy Plastindo Nusantara masih menggunakan metode sederhana dalam menghitung harga pokok produksi dengan melibatkan biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik. Namun, biaya *overhead* pabrik belum dihitung secara menyeluruh sehingga tidak seluruhnya dibebankan dalam perhitungan harga pokok produksi. Disajikan perhitungan harga pokok produksi untuk 1.125 kg kantong plastik yang terdiri dari kantong plastik Ori, HD Bening KW3, dan HD Warna pada September 2025.

Tabel 8. Harga Pokok Produksi Menurut CV. Sinergy Plastindo Nusantara

Jenis Biaya	Kantong Plastik Ori	Kantong Plastik KW 3	Kantong Plastik Warna	Total Biaya
Biaya Bahan Baku Langsung	Rp4.250.000	Rp3.400.000	Rp5.900.625	Rp13.550.625
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp247.500	Rp247.500	Rp495.000	Rp990.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp77.500	Rp77.500	Rp155.000	Rp310.000
Total Biaya	Rp4.575.000	Rp3.725.000	Rp6.550.625	Rp14.850.625
Jumlah Produksi	250	250	625	1.125
Harga Pokok Produksi Per Kg Menurut CV. Sinergy Plastindo Nusantara	Rp18.300	Rp14.900	Rp10.481	

Berdasarkan tabel di atas Perusahaan mengeluarkan biaya produksi untuk tiga jenis produk, yaitu Kantong Plastik Ori, HD Bening KW3, dan HD Warna, dengan total biaya masing-masing sebesar Rp4.575.000, Rp3.725.000, dan Rp6.550.625, sehingga harga pokok produksi per unit adalah Rp18.300, Rp14.900, dan Rp10.481. Total biaya produksi keseluruhan mencapai Rp14.850.625 untuk 1.125 unit, dan dengan harga jual yang ditetapkan Perusahaan senilai Rp20.000 untuk Ori, Rp16.000 untuk HD Bening KW3, serta Rp11.000 untuk HD Warna.

Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Job Order Costing*

Komponen biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung, hasil perhitungannya menggunakan metode *job order costing* menunjukkan kesesuaian dengan perhitungan yang telah dilakukan oleh CV. Sinergy Plastindo Nusantara. Perbedaan muncul pada pembebanan biaya *overhead* pabrik karena perusahaan belum mengalokasikan biaya tersebut secara tepat pada setiap pesanan, sebagaimana dijelaskan berikut ini.

1. Biaya Penolong

Tabel 9. Biaya Penolong Menurut *Job Order Costing* Kantong Plastik HD Bening & Ori

No	Keterangan	Kuanitias (a)	Harga Satuan (b)	Jumlah Biaya $c = a \times b$	KW3 & ORI
1	Tali Rafia	4 roll	Rp15,000	Rp60,000	Rp13,332
2	Karung Sak	45 pcs	Rp1,500	Rp67,500	Rp15,000
Total Biaya Perlengkapan				Rp127,500	Rp28,332

Dari total penggunaan tali rafia sebanyak 4 rol, produk HD Bening KW3 dan Ori menerima alokasi 22,22%, sehingga biaya tali rafia yang dibebankan adalah Rp13.332. Untuk produk HD Bening KW3, kebutuhan karung adalah 10 pcs, sehingga biaya karung sak yang dibebankan sebesar Rp15.000. Dengan demikian, total biaya perlengkapan yang ditanggung produk ini adalah Rp28.332.

Tabel 10. Biaya Penolong Menurut *Job Order Costing* Kantong Plastik HD Berwarna

No	Keterangan	Kuanitias (a)	Harga Satuan (b)	Jumlah Biaya $c = a \times b$	Berwarna
1	Tali Rafia	4 roll	Rp15,000	Rp60,000	Rp33,336
2	Karung Sak	45 pcs	Rp1,500	Rp67,500	Rp37,500
Total Biaya Perlengkapan				Rp127,500	Rp70,836

Alokasi tali rafia untuk produk ini adalah 55,56% dari total 4 rol, sehingga biaya tali rafia yang dibebankan mencapai Rp33.336. Produk ini memerlukan 25 pcs karung sak yang merupakan jumlah terbesar di antara ketiga produk. Total biaya karung sak untuk produk ini adalah Rp37.500. Oleh karena itu, total biaya perlengkapan Kantong Plastik HD Warna mencapai Rp70.836.

2. Biaya Penyusutan Peralatan Produksi

Metode yang dapat digunakan untuk menghitung penyusutan adalah metode garis lurus (straight line method), dengan rumus:

$$\text{Penyusutan Peralatan} = \frac{\text{Harga Perolehan}}{\text{Masa Manfaat}}$$

Tabel 11. Biaya Penyusutan Peralatan Kantong Plastik HD Bening & Ori

N o	Ketera ngan	Tahu n Perol ehan	Umu r Ekon omis (a)	Kuan titas (b)	Harga Peroleh an (c)	Penyus utan =(bxc)/ a	Penyusuta n /bulan	Penyu sutan /Hari	KW3 & ORI
1	Mesin HD	2024	8	2	Rp250.0 00.000	Rp62.50 0.000	Rp5.208.33 3	Rp200. 321	Rp100. 160
2	Mesin Potong	2024	8	1	Rp200.0 00.000	Rp25.00 0.000	Rp2.083.33 3	Rp80.1 28	Rp40.0 64
3	Mesin Pond	2024	8	1	Rp35.00 0.000	Rp4.375 .000	Rp364.583 22	Rp14.0 22	Rp7.01 1
Total Biaya Penyusutan/Tahun						Rp91.87 5.000	Rp7.656.2 50	Rp294 .471	Rp147. 236

Biaya penyusutan tiga mesin yaitu HD, potong, pond berdasarkan umur manfaat 8 tahun mencapai Rp294.471 per hari. Untuk produk Ori dan KW3 yang diproduksi dalam setengah hari, beban penyusutan per siklus ditetapkan sebesar Rp147.236.

Tabel 12. Biaya Penyusutan Peralatan Kantong Plastik HD Warna

N o	Ketera ngan	Tahu n Perol ehan	Umu r Ekon omis (a)	Kuan titas (b)	Harga Peroleh an (c)	Penyus utan =(bxc)/ a	Penyusuta n /bulan	Penyus utan/ Hari	Warna
1	Mesin HD	2024	8	2	Rp250.0 00.000	Rp62.50 0.000	Rp5.208.33 3	Rp200.3 21	Rp200. 321
2	Mesin Potong	2024	8	1	Rp200.0 00.000	Rp25.00 0.000	Rp2.083.33 3	Rp80.12 8	Rp80.1 28
3	Mesin Pond	2024	8	1	Rp35.00 0.000	Rp4.375 .000	Rp364.583 2	Rp14.02 2	Rp14.0 22
Total Biaya Penyusutan/Tahun						Rp91.87 5.000	Rp7.656.2 50	Rp294. 471	Rp294 .471

Total biaya penyusutan per hari adalah Rp294.471, sehingga nilai inilah yang dibebankan sebagai biaya penyusutan per siklus produksi HD Warna. Nilai penyusutan per tahun dan per bulan tetap sama seperti dua produk lainnya, yaitu Rp91.875.000 per tahun dan Rp7.656.250 per bulan.

3. Biaya Penyusutan Bangunan Pabrik

Biaya penyusutan bangunan pabrik dihitung menggunakan metode garis lurus (straight line method) Bangunan tersebut diperoleh pada tahun 2024 dengan umur ekonomis selama 20 tahun dan nilai perolehan sebesar Rp200.000.000. Berdasarkan metode penyusutan garis lurus, total biaya penyusutan tahunannya adalah sebesar Rp10.000.000, atau Rp833.333 per bulan. Biaya penyusutan bulanan tersebut kemudian dialokasikan ke dalam masing-masing jenis produk sesuai dengan jumlah hari kerja dalam satu bulan, yaitu 26 hari. Dengan demikian, beban penyusutan yang dibebankan ke produk Ori dan KW 3 masing-masing sebesar Rp16.026 per hari kerja. Sementara itu, produk Warna menerima alokasi penyusutan yang lebih besar, yaitu sebesar Rp32.051 per hari kerja.

4. Biaya Listrik

CV. Sinergy Plastindo Nusantara menggunakan listrik dengan daya 15000 VA dengan tarif sebesar Rp1.444,70 per kWh.

Tabel 13. Biaya Listrik Produksi Plastik Ori dan KW3 250kg

No	Nama Peralatan	Jumlah Unit (a)	Jam Mesin (b)	Daya kWh (c)	Tarif / kWh (d)	jumlah biaya (axbxcxd)	Biaya Per KG
1	Mesin HD	2	4	10	Rp1,444.70	Rp 115,576	Rp 462
2	Mesin Potong	1	4	10	Rp1,444.70	Rp 57,788	Rp 231
3	Pond	1	4	10	Rp1,444.70	Rp 57,788	Rp 231
Total Biaya Listrik/Hari						Rp 231,152	Rp 925

Biaya penggunaan listrik CV. Sinergy Plastindo Nusantara dalam produksi plastik ORI dan KW3 dengan berat 250kg adalah sebesar Rp 231.152, biaya Listrik per kg senilai Rp 925.

Tabel 14. Biaya Listrik Produksi Plastik Warna 625kg

No	Nama Peralatan	Jumlah Unit (a)	Jam Mesin (b)	Daya kWh (c)	Tarif / kWh (d)	jumlah biaya (axbxcxd)	Biaya Per KG
1	Mesin HD	2	8	10	Rp1,444.70	Rp 231,152	Rp 370
2	Mesin Potong	1	8	10	Rp1,444.70	Rp 115,576	Rp 185
3	Pond	1	8	10	Rp1,444.70	Rp 115,576	Rp 185
Total Biaya Listrik/Hari						Rp 462,304	Rp 740

Biaya penggunaan listrik CV. Sinergy Plastindo Nusantara dalam produksi plastik Warna

dengan berat 625kg adalah sebesar Rp 462.304, dan per kg sebesar Rp 740.

Perbedaan Harga Pokok Produksi Menurut CV. Sinergy Plastindo dengan Metode *Job Order Costing*

Penerapan metode *job order costing* pada ketiga jenis produk yang dihasilkan CV. Sinergy Plastindo menunjukkan adanya ketidaksamaan hasil bila dibandingkan dengan perhitungan biaya produksi yang biasa dilakukan Perusahaan.

Tabel 15. Perbedaan HPP untuk Kantong Plastik Ori

Harga Pokok Produksi Menurut CV. Sinergy Plastindo Nusantara Kantong Plastik Ori				Harga Pokok Produksi dengan Metode <i>Job Order Costing</i> Kantong Plastik Ori			
Jenis Biaya		Total Biaya		Jenis Biaya		Total Biaya	
Biaya Bahan Baku		Rp4.250.000		Biaya Bahan Baku		Rp4.250.000	
Biaya Tenaga Kerja Langsung		Rp247.500		Biaya Tenaga Kerja Langsung		Rp247.500	
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik		Rp77.500		Biaya <i>Overhead</i> Pabrik		Rp422.745	
Total Biaya		Rp 4.575.000		Total Biaya		Rp4.920.245	
Jumlah Produksi		250 Kg		Jumlah Produksi		250 Kg	
Harga Pokok Produksi		Rp18.300		Harga Pokok Produksi		Rp19.681	

Kantong Plastik Ori menunjukkan bahwa perusahaan mencatat total biaya sebesar Rp4.575.000 untuk volume produksi 250 unit dengan harga pokok per unit Rp18.300. Ketika dihitung kembali menggunakan *job order costing*, total biaya meningkat menjadi Rp4.920.245 dengan harga pokok Rp19.681 per unit. Kenaikan ini menimbulkan selisih total biaya sebesar Rp345.245 dan selisih harga pokok per unit Rp1.381.

Tabel 16. Perbedaan HPP untuk Kantong Plastik HD Bening KW3

Harga Pokok Produksi Menurut CV. Sinergy Plastindo Nusantara Kantong Plastik HD Bening KW 3				Harga Pokok Produksi dengan Metode <i>Job Order Costing</i> Kantong Plastik HD Bening KW 3			
Jenis Biaya		Total Biaya		Jenis Biaya		Total Biaya	
Biaya Bahan Baku		Rp3.400.000		Biaya Bahan Baku		Rp3.400.000	
Biaya Tenaga Kerja Langsung		Rp247.500		Biaya Tenaga Kerja Langsung		Rp247.500	
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik		Rp285.833		Biaya <i>Overhead</i> Pabrik		Rp422.745	
Total Biaya		Rp 3.933.333		Total Biaya		Rp4.070.245	
Jumlah Produksi		250 Kg		Jumlah Produksi		250 Kg	
Harga Pokok Produksi		Rp15.733		Harga Pokok Produksi		Rp16.281	

Produk Kantong Plastik KW 3, komposisi selisih yang muncul relatif lebih kecil. CV. Sinergy Plastindo mengeluarkan biaya produksi Rp3.933.333 untuk 250 unit atau Rp15.733 per unit. Sementara itu, *job order costing* menghasilkan biaya Rp4.070.245 dengan harga pokok Rp16.281 per unit, menciptakan selisih total Rp136.912 dan selisih per unit Rp548.

Tabel 17. Perbedaan HPP untuk Kantong Plastik HD Warna

Harga Pokok Produksi Menurut CV. Sinergy Plastindo Nusantara Kantong Plastik HD Warna		Harga Pokok Produksi dengan Metode <i>Job Order Costing</i> Kantong Plastik HD Warna	
Jenis Biaya	Total Biaya	Jenis Biaya	Total Biaya
Biaya Bahan Baku	Rp5.900.625	Biaya Bahan Baku	Rp5.900.625
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp495.000	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp495.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp571.667	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp859.662
Total Biaya	Rp6.967.292	Total Biaya	Rp7.255.287
Jumlah Produksi	625 kg	Jumlah Produksi	625 kg
Harga Pokok Produksi	Rp 11.148	Harga Pokok Produksi	Rp11.608

Kantong Plastik Warna, juga menunjukkan pola yang serupa. Perusahaan mencatat total biaya Rp6.967.292 untuk 625 unit dengan harga pokok Rp11.148 per unit. Metode *job order costing* memperlihatkan total biaya Rp7.255.227 dengan harga pokok Rp11.608 per unit. Perbedaan perhitungan ini menghasilkan selisih total Rp287.935 dan selisih per unit Rp460.

Perhitungan Harga Jual Menurut Metode *Normal Pricing*

1. Harga Jual Plastik Ori

$$\begin{aligned}\text{Harga Jual} &= \text{Biaya Produksi} + \text{Laba yang diharapkan} \\ &= \text{Rp } 4.920.245 + 15\% \\ &= \text{Rp } 5.658.282\end{aligned}$$

Biaya produksi sebesar Rp4.920.245 dan laba yang diharapkan sebesar 15% atau Rp738.036,75. Harga jual per kilogram kemudian dihitung dengan membagi total harga jual tersebut dengan jumlah produksi sebanyak 250 kg.

2. Harga Jual Plastik KW 3

$$\begin{aligned}\text{Harga Jual} &= \text{Biaya Produksi} + \text{Laba yang diharapkan} \\ &= \text{Rp } 4.920.245 + 15\% \\ &= \text{Rp } 5.658.282\end{aligned}$$

Biaya produksi sebesar Rp4.070.245 dan laba yang diharapkan sebesar 15% atau Rp 610.536,75. Harga jual per kilogram kemudian dihitung dengan membagi total harga jual tersebut dengan jumlah produksi sebanyak 250 kg, sehingga diperoleh harga jual sebesar Rp18.723 per kilogram

3. Harga Jual Plastik Warna

$$\begin{aligned}\text{Harga Jual} &= \text{Biaya Produksi} + \text{Laba yang diharapkan} \\ &= \text{Rp } 7.255.287 + 15\% \\ &= \text{Rp } 8.343.581\end{aligned}$$

Biaya produksi sebesar Rp7.255.287 dan laba yang diharapkan sebesar 15% atau Rp 1.088.293. Harga jual per kilogram kemudian dihitung dengan membagi total harga jual tersebut dengan jumlah produksi sebanyak 625 kg, sehingga diperoleh harga jual sebesar Rp 13.350 per kilogram.

Tabel. 18. Perbedaan Harga Jual Menurut CV. dan Metode *Normal Pricing*

Jenis	Harga Jual Menurut CV. Sinergy Plastindo	Harga Jual Berdasarkan Metode <i>Normal Pricing</i>
Kantong Plasti Ori	Rp20.000	Rp 22.630
Kantong Plastik KW 3	Rp16.000	Rp 18.720
Kantong Plastik Warna	Rp11.000	Rp 13.350

Dari ketiga jenis produk tersebut, terlihat bahwa harga jual CV. Sinergy Plastindo selalu lebih rendah dibandingkan hasil perhitungan metode normal pricing. Untuk kantong plastik ori, harga perusahaan Rp20.000 sedangkan normal pricing Rp22.630. Pada kantong plastik KW 3, harga perusahaan Rp16.000 sementara normal pricing Rp18.720. Kantong plastik warna dijual

Rp11.000, sedangkan menurut normal pricing seharusnya Rp13.350.

Kartu Harga Pokok Pesanan

PT SENERGY PLASTINDO NUSANTARA			Pesananan No. 101	
Jl. Dalon Sroyo, Kec. Jaten, Kab. Karanganyar				
Jawa Tengah				
Kartu Pesanan				
Pemesan	: Ardian	Tgl. Dipesan	28 September 2025	
Produk	: Plastik Kresek	Tgl. Mulai Dikerjakan	28 September 2025	
Spesifikasi Produk	: Ori / Murni	Tgl. Dibutuhkan	30 September 2025	
Jumlah	: 250 Kg	Tgl. Selesai	30 September 2025	
Bahan Baku Langsung:				
Tanggal	Pemakaian	Harga	Total	
28 September 2025	250 Kg	Rp 17.000,00	Rp	4.250.000
Tenaga Kerja Langsung:				
Tanggal	Hari Kerja	Tarif	Total	
28 September 2025	0,5	Rp 255.000,00	Rp	127.500
	0,5	Rp 90.000,00	Rp	45.000
	0,5	Rp 150.000,00	Rp	75.000
		Total TKL	Rp	247.500
BOP dibebankan:				
Tanggal	Unit	Harga	Total	
28 September 2025	250 kg	Rp 1.691	Rp	422.745
Bahan Baku Langsung :	Rp 4.250.000	Harga Jual :	Rp	5.658.282
Tenaga Kerja Langsung :	Rp 247.500	Biaya Produksi :	Rp	4.920.245
BOP dibebankan :	Rp 422.745			
Total Biaya Produksi	Rp 4.920.245	Laba Kotor	Rp	738.037

Gambar 1. Kartu Pesanan Kantong Kresek Ori

PT SINERGY PLASTINDO NUSANTARA			Pesananan No. 102	
Jl. Dalon Sroyo, Kec. Jaten, Kab. Karanganyar				
Jawa Tengah				
Kartu Pesanan				
Pemesan	: Ardian	Tgl. Dipesan	: 28 September 2025	
Produk	: Plastik Kresek	Tgl. Mulai Dikerjakan	: 28 September 2025	
Spesifikasi Produk	: KW 3	Tgl. Dibutuhkan	: 30 September 2025	
Jumlah	: 250kg	Tgl. Selesai	: 30 September 2025	
Bahan Baku Langsung:				
Tanggal	Pemakaian	Harga	Total	
28 September 2025	250 Kg	Rp 13.600,00	Rp	3.400.000
Tenaga Kerja Langsung:				
Tanggal	Hari Kerja	Tarif	Total	
28 September 2025	0,5	Rp 255.000,00	Rp	127.500
	0,5	Rp 90.000,00	Rp	45.000
	0,5	Rp 150.000,00	Rp	75.000
		Total TKL	Rp	247.500
BOP dibebankan:				
Tanggal	Unit	Harga	Total	
28 September 2025	250 Kg	Rp 1.690,98	Rp	422.745
Bahan Baku Langsung :	Rp 3.400.000	Harga Jual :	Rp	4.680.782
Tenaga Kerja Langsung :	Rp 247.500	Biaya Produksi :	Rp	4.070.245
BOP dibebankan :	Rp 422.745			
Total Biaya Produksi	Rp 4.070.245	Laba Kotor	Rp	610.537

Gambar 2. Kartu Pesanan Kantong Kresek HD Bening KW3

PT SINERGY PLASTINDO NUSANTARA		Pesananan No. 103	
Jl. Dalon Sroyo, Kec. Jaten, Kab. Karanganyar			
Jawa Tengah			
Kartu Pesanan			
Pemesan	: Ardian	Tgl. Dipesan	: 28 September 2025
Produk	: Plastik Kresek	Tgl. Mulai Dikerjakan	: 28 September 2025
Spesifikasi Produk	: Warna	Tgl. Dibutuhkan	: 30 September 2025
Jumlah	: 625 kg	Tgl. Selesai	: 30 September 2025
Bahan Baku Langsung:			
Tanggal	Pemakaian	Harga	Total
28 September 2025	625 kg	Rp 9.300,00	Rp 5.812.500
	1.25 Kg	Rp 60.500,00	Rp 75.625
	1.25 Kg	Rp 10.000,00	Rp 12.500
			Rp 5.900.625
Tenaga Kerja Langsung:			
Tanggal	Hari Kerja	Tarif	Total
28 September 2025	1	Rp 255.000,00	Rp 255.000
	1	Rp 90.000,00	Rp 90.000
	1	Rp 150.000,00	Rp 150.000
		Total TKL	Rp 495.000
BOP dibebankan:			
Tanggal	Unit	Harga	Total
28 September 2025	625 Kg	Rp 1.375,460	Rp 859.662
Bahan Baku Langsung :	Rp 5.900.625	Harga Jual :	Rp 8.343.581
Tenaga Kerja Langsung :	Rp 495.000	Biaya Produksi :	Rp 7.255.287
BOP dibebankan :	Rp 859.662		
Total Biaya Produksi	Rp 7.255.287	Labat Kotor	Rp 1.088.293

Gambar 3. Kartu Pesanan Kantong Kresek Warna

KESIMPULAN

Hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa CV. Sinergy Plastindo Nusantara masih menerapkan sistem perhitungan harga pokok produksi yang sangat sederhana, sehingga terjadi ketidakakuratan dalam pembebanan biaya. Perusahaan belum memperhitungkan biaya *overhead* secara menyeluruh, terutama terkait biaya non-kas seperti penyusutan bangunan dan mesin produksi, serta rincian biaya listrik berbasis penggunaan mesin. Kondisi ini menyebabkan nilai Harga Pokok Produksi (HPP) yang dicatat perusahaan lebih rendah dari beban biaya yang sebenarnya (*undercosted*). Melalui penerapan metode *Job Order Costing*, ditemukan adanya kenaikan HPP yang signifikan pada ketiga produk, yakni sebesar Rp1.381/kg untuk produk Ori, Rp548/kg untuk produk KW 3, dan Rp460/kg untuk produk Warna.

Implikasi dari ketidakakuratan HPP tersebut berdampak langsung pada penetapan harga jual perusahaan yang saat ini berada di bawah nilai ideal. Berdasarkan perhitungan metode Normal Pricing dengan target laba 15%, harga jual yang seharusnya ditetapkan adalah Rp22.630 untuk produk Ori, Rp18.720 untuk produk KW 3, dan Rp13.350 untuk produk Warna. Perbandingan ini menunjukkan bahwa margin laba riil yang diperoleh perusahaan lebih kecil dari yang diharapkan karena belum mampu menutupi seluruh taksiran biaya penuh di masa mendatang. Penggunaan Kartu Harga Pokok Pesanan dan formula penetapan harga berbasis biaya penuh menjadi esensial bagi perusahaan untuk menjamin akurasi profitabilitas dan keberlanjutan investasi alat produksi di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bustami, Bastian., & Nurlela. (2013). *Akuntansi biaya* (Edisi keempat). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Balaka, M. Y. (2022). *BUKU METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF*. Penerbit Widina.
- Febrianti, R., & Rahmadani, R. (2022). *Analisis perbandingan penentuan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual produk menggunakan metode full costing dan variable costing*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 10(1), 47–52.

- Hari, K. K., Kainama, M. S., Corina, F., Maelani, P., Purba, A. P., Kusumawati, M., Sholihat, W., Suharmiyati, Parju, Y., Yanti, D., Handayani, M., & Welly. (2023). *Akuntansi biaya*. Gita Lentera.
- Melinda, S. (2023). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Guna Meningkatkan Keakuratan Laba Dengan Metode *Job Order Costing* (Studi Pada Vendy Elis Furniture).
- Monoarfa, V. (2023). *Pendampingan Penentuan Harga Pokok Produksi Pesanan pada UMKM Sahabat Ummu Hafidz*. Mopolayio: Jurnal Pengabdian Ekonomi, 2(2), 104–110. <https://doi.org/10.37479/mopolayio.v2i2.62>
- Meroekh, H. M. A., De Rozari, P. E., & Foenay, C. C. (2018). Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode Cost Plus Pricing (Studi Kasus Pada Pabrik Tahu Pink Jaya Oebufu Di Kupang). *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 7(2), 181-205.
- Mulyadi. (2012). *Akuntansi biaya* (Edisi kelima). Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Mulyadi. (2018). *Akuntansi biaya* (Edisi kelima, cetakan kelima belas). Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Oktavia, T. A., Hartono, H. R. P., Wibowo, S. G., & Sartika, D. A. (2020). Webinar Tantangan Perhitungan Harga Pokok Produksi Bagi Para Pelaku Umkm Pada Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 4(2). <https://doi.org/10.36982/jam.v4i2.1259>
- Purwanto, E., & Watini, S. S. (2020). *Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Jual (Studi Kasus Unit Usaha Regar Fruit)*.
- Rahayu, S. (2025). *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Pesanan Dalam Menentukan Harga Jual Pada CV. Permata Kreasi Lestari Di Kabupaten Bogor*. 10(4).
- Sujarweni, V. W. (2017). *Implementasi Penentuan Harga Pokok Produksi Untuk Mencapai Laba Optimal (Studi Pada Sentra Ukm Industri Bakpia Di Wilayah Minomartani Sleman Yogyakarta)*. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 4(3). <https://doi.org/10.17509/jrak.v4i3.4665>
- Susano, A., & Rachmawati, M. (2023). EFISIENSI PENGELOLAAN USAHA DAN PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI SEBAGAI LANGKAH MENGOPTIMALKAN KEUNTUNGAN. *Devote: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(1), 5-11. <https://doi.org/10.55681/devote.v2i1.967>
- Qimiyatussa'adah, Q. A., Nugroho, S. W., & Hartono, H. R. P. (2020). Pengetahuan Dan Pemahaman Pelaku Umkm Atas Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM). *Monex:JournalofAccountingResearch*, 9(2), 146-151. <https://doi.org/10.30591/monex.v9i2.1874>